

## PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

**Sri Ayuni Purnamasari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Halu Oleo

**Rostin<sup>2)</sup> dan Ernawati<sup>2)</sup>**

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

### Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pembangunan dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu. Penggalan sumber daya sendiri perlu dioptimalkan agar dapat digunakan sebagai input pembangunan perekonomian daerah yang mandiri. Desentralisasi kekuasaan dalam rangka peningkatan kemampuan daerah untuk mengoptimalkan sumber daya lokal diharapkan akan mendorong memajukan pembangunan daerah masing-masing sehingga diharapkan akan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat daerah maupun nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel bebasnya adalah investasi dan tenaga kerja. Sejalan dengan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode statistika dengan menggunakan persamaan regresi data panel dengan 3 pendekatan metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Secara simultan investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,000 > 0,05$ . Sedangkan secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,000 > 0,05$ . Meningkatnya nilai investasi sudah tentu pasti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas  $0,568 > 0,05$ . Peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karna tenaga kerja masih dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan produktifitas seseorang.

**Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi**

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi disebuah negara adalah masalah perekonomian jangka panjang. Selain itu pertumbuhan ekonomi disuatu negara, juga bisa dijadikan alat ukur untuk melihat atau mengukur atau menganalisa tingkat perkembangan perekonomian dinegara tersebut. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara – negara maju, mereka bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa mereka, tapi tidak menutup kemungkinan pula adanya pinjaman yang mereka lakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara – negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa

dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor – faktor lain sangat menentukan, seperti halnya pinjaman dan investasi.

Menurut Sadono Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara /daerah. Dan menurut metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah pengeluaran investasi.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional negara Republik Indonesia dan pemberlakuan UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilakukan secara terpadu, serasi, dan terarah agar pembangunan di setiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat; (2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; dan (3) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Permasalahan nasional dalam suatu negara yang sedang membangun diantaranya, yaitu kesempatan kerja dan pendapatan perkapita. Seperti halnya di tingkat nasional, masalah ketenagakerjaan dan PDRB di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah. Tingkat perkembangan PDRB di Provinsi Sulawesi Tahun 2013 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan (miliar rupiah) Tahun 2013 – 2015 di Provinsi Sulawesi Tenggara**

No	Tahun	PDRB Harga Berlaku	PDRB Harga Konstan
1	2013	71.041,25	64.268,71
2	2014	78.611,51	68.290,56
3	2015	87.740,82	72.988,30

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Potensi ekonomi Provinsi Sulawesi pada umumnya, dan potensi investasi khususnya, yang tersedia pada berbagai sektor ekonomi potensial seperti perdagangan, industri, pengangkutan, jasa-jasa, dan pertanian, di samping harus dikelola agar berkembang ke arah yang sesuai dengan kerangka pengembangan wilayah kota, juga harus dapat dikemas ke dalam seperangkat informasi yang sistematis dan informatif sehingga dapat menarik minat para pelaku ekonomi untuk berkiprah secara optimal dalam pengembangan berbagai potensi ekonomi dimaksud.

Dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi terutama didukung oleh sektor Transportasi/Pergudangan, Informasi/Komunikasi dan sektor Listrik, Gas, dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mengalami pertumbuhan di bawah 10 persen pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Sektor pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja,

mempunyai laju pertumbuhan yang mempunyai rata – rata pertumbuhan 25 persen. Di sisi lain, sektor Pertambangan mempunyai laju pertumbuhan yang paling tinggi kedua yaitu rata-rata sebesar 21 persen, sedangkan untuk sektor konstruksi dan perdagangan besar memiliki pertumbuhan di atas 10 persen pula.

**Tabel 1.2. Distribusi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tahun 2013 - 2015 (persen)**

No	Sektor Ekonomi	Tahun (%)		
		2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25.47	25.64	24.01
2	Pertambangan dan penggalian	21.93	20.14	21.31
3	Industri Pengolahan	5.89	5.97	5.94
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	0.04	0.04	0.03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.20	0.21	0.20
6	Konstruksi	11.72	12.33	13.18
7	Perdagangan Besar dan Enceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	11.37	11.74	11.79
8	Transportasi dan Pergudangan	4.45	4.37	4.38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.57	0.58	0.59
10	Informasi dan Komunikasi	2.04	1.88	1.78
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.25	2.31	2.32
12	Real Estate	1.68	1.65	1.60
13	Jasa Perusahaan	0.19	0.20	0.21
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.68	6.04	5.70
15	Jasa Pendidikan	4.25	4.56	4.60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.93	0.97	0.96
17	Jasa Lainnya	1.33	1.37	1.39
<b>Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Secara teoritis, tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi seperti yang dinyatakan antara lain oleh Keynes dalam Jhingan (2003) dan Mankiw (2006), Harrod Domar dalam Arsyad (2010), Solow-Swan dalam Arsyad (2010), Kuznet dalam Arsyad (2010), Todaro (2000), dan Schumpeter dalam Sukirno (2008). Keynes menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran karena memandang pemerintah sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik.

Didalam konteks pembangunan regional, investasi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000).

**Tabel 1.3. Realisasi Investasi (Rp 000) Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tahun Tahun 2016**

No	Kecamatan	Investasi	
		PMDN	PMA
1	Kab. Kolaka	1.115.210.419.524	298.116.33
2	Kab. Kolaka Utara	1.201.295.373	16.000.00
3	Kab. Kolaka Timur	0	8.703.70
4	Kab. Konawe	15.400.000.000	358.927.718.94
5	Kab. Konawe Kepulauan	0	1.420.000.00
6	Kab. Konawe Selatan	446.344.105.489	1.647.122.93
7	Kab. Konawe Utara	542.250.000	2.309.556.26
8	Kab. Buton	73.429.107.966	23.452.30
9	Kab. Buton Utara	0	0
10	Kab. Buton Tengah	0	0
11	Kab. Buton Selatan	0	0
12	Kota Baubau	0	236.000.00
13	Kab. Bombana	674.487.809.000	47.490.00
14	Kab. Muna	610.000.000	0
15	Kab. Muna Barat	0	0
16	Kab. Wakatobi	0	0
17	Kota Kendari	142.992.876.741	6.091.647.96
<b>Jumlah</b>		<b>2.470.217.864.093</b>	<b>371.169.808.42</b>

Sumber: Badan Koordionasi PMD dan PTSP Prov Sultra, 2016

Disamping Investasi, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, dapat berakibat buruk dari jika tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja.

**Tabel 1.4. Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 2012 - 2014**

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	410 424	417 001	442 148
2	Pertambangan dan Penggalian	1 908	30 237	26 241
3	Industri	64 300	56 921	53 423
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1 954	2 555	2 646
5	Konstruksi	64 196	54 224	61 169
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	186 283	181 798	193 476
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	48 321	48 441	45 597
8	Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	11 931	15 886	16 787
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	181 253	190 168	195 932

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
	<b>Jumlah</b>	<b>1 000 570</b>	<b>997 231</b>	<b>1 037 419</b>

Sumber: BPS Sultra, 2017

Kondisi ini selanjutnya menimbulkan minat dan ketertarikan untuk melakukan studi mengenai “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan judul penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.?
3. Apakah investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Sumitro 1998: 73). Pembangunan bukanlah semata fenomena ekonomi, pembangunan harus dipahami sebagai salah satu proses yang berdimensi jamak yaitu melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, seluruh rakyat dan kelembagaan nasional serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pengangguran ketidak merataan kemiskinan absolut (Todaro, 2000: 29). Dalam hubungan ini dapat dikemukakan beberapa persyaratan pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh M. L. Jhingan (2001: 10).

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan penduduk sebagai masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses supaya saling berkaitan dalam hubungan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan dapat dilihat selanjutnya. Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi (Sadono Sukirno, 1997).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1994). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana, 2000). Menurut Zaris, (1987) pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB per kapita). Samuelson (1995) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari *Gross Domestic Product* potensial/output dari suatu Negara.

Sumitro Djojohadikusumo (Sanusi, 2004), pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang

menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Todaro (dalam Arsyad, 2004) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), (2) meningkatnya rasa percaya diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi, karena selain akan mendorong kenaikan output secara signifikan, investasi juga akan meningkatkan permintaan infut yang salah satunya adalah tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja pun tinggi yang akhir kesejahteraan masyarakat tercapai sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Menurut Kawengian (2002), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan dimasa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994). Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana/barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dalam jangka waktu tertentu. Bentuk Investasi : Investasi langsung adalah penyertaan pemerintah pusat berupa dana atau barang untuk membiayai kegiatan usaha. Ketentuan investasi : (1) investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan atau manfaat lainnya. (2) investasi pemerintah sebagaimana bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase

penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

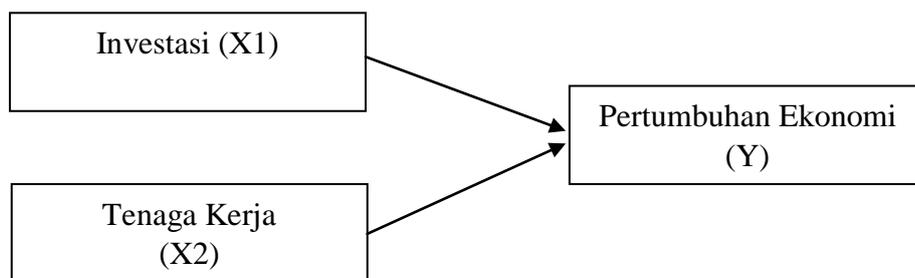
### **Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

### **Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Investasi dan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara dijadikan variabel-variabel independen yang mengacu pada faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam teori-teori pertumbuhan, maka Kerangka Konsep Penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada permasalahan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- H2 : Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan panel data yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Data tersebut antara lain terdiri dari data Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Data bersumber dari BPS Provinsi, internet, dan beberapa sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penulisan Tesis ini.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan dari nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Tenggara atas dasar harga konstan tahun 2010 untuk periode 2011 – 2015 dengan satuan persen

b. Investasi

Investasi adalah pengeluaran pemerintah daerah dalam bentuk penanaman modal tetap domestik bruto di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk periode tahun 2011 – 2015 dengan satuan persen

c. Tenaga Kerja

Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai indikator tingkat pendidikan digunakan penduduk yang berpendidikan tinggi (tamatan SMA dan Perguruan Tinggi). Satuan dari variabel penduduk yang berpendidikan tinggi ini adalah orang atau jiwa. Penduduk yang berpendidikan tinggi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kapasitas produksi yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu juga untuk menggambarkan pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode kuantitatif dalam penulisan Tesis ini dengan menggunakan model ekonometrika yang terdiri dari tiga model Regresi Data Panel (Gujarati, 2004). Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *E-views* versi 9.0.

Bentuk umum model regresi data panel dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah seperti pada persamaan (2.1) berikut :

$$Y = \mathbf{b}_0 + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_{1it} + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_{2it} + \dots + \mathbf{b}_it\mathbf{X}_{it} + \mathbf{e}_{it} \dots \dots \dots (2.1)$$

Dengan keterangan:

- $Y_i$  = Variabel tak bebas pada *cross section* ke-i dan waktu ke-t
- $X_{it}$  = Vektor variabel bebas pada *cross section* ke-I dan waktu ke-t
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  =  $(\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n)$  vector koefisien *slope*
- $\epsilon_{it}$  = Error *cross section* ke-I dan waktu-t

Berdasarkan model regresi data panel tersebut, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah::

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Gujarati, 2004})$$

Dimana :

- Y = pertumbuhan ekonomi
- $X_{1it}$  = investasi
- $X_{2it}$  = tenaga kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Variabel Pengganggu
- i = Kabupaten/Kota
- t = Tahun pengamatan

Menurut Juanda dan Junaidi (2012), berdasarkan asumsi-asumsi yang dibuat mengenai *intersep*, *slope*, dan sisaan *uit*, terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan Model Regresi Data Panel, yaitu (1) *Common-Constant Model (Pooled Ordinary Least Square= PLS)*; (2) *Fixed Effect Model (FEM)*; dan (3) *Random Effect Model (REM)*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan secara deskriptif dengan memanfaatkan ukuran-ukuran perkembangan dan rasio yang relevan. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 – 2015 dan melihat masing – masing pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam analisis regresi dengan data, terdapat 3 model analisis, yaitu *common effect models (CEM)*, *fixed effect models (FEM)* dan *random effect models (REM)*. Langkah awal analisis adalah menentukan model mana yang digunakan untuk mengestimasi variable dependen. Terdapat tiga uji yang menentukan model mana yang akan digunakan, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier.

Uji chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan CEM dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dilakukan dengan uji statistik F. Pengujian ini dikenal juga dengan istilah Uji Chow atau Likelihood Test Ratio. Hasil uji chow dengan menggunakan program *eviews 9.0* terlihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Chow Untuk CEM Versus FEM**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.861703	(11,46)	0.5822
Cross-section Chi-square	11.241501	11	0.4233

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability *cross section* F sebesar 0.5882 lebih besar dari nilai alpha 5% ( $0.5882 > 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CEM lebih baik dibandingkan dengan FEM.

Pengujian Hausman dilakukan untuk memilih metode pendekatan *Fixed Effect Models (FEM)* atau *Random Effect Models (REM)*. Berikut adalah hasil olahan *Hausman-test* dengan menggunakan *E-views 9.0*.

**Tabel 4.2**  
**Uji Haussman Untuk REM Versus FEM**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.299980	2	0.0429

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji statistik Haussman di atas kemudian dibandingkan dengan nilai Probabiliti *Cross-section random* lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% ( $0.0429 < 0.05$ ). hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih baik dari REM.

Pada akhirnya berdasarkan uji statistic Chow dan Haussman menunjukkan bahwa model yang tepat untuk memodelkan data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Models* (CEM).

**Tabel 4.3. Common Effect Models**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.002653	1.584972	1.894452	0.0632
X1?	0.814659	0.068072	11.96756	0.0000
X2?	-9.03E-06	1.57E-05	-0.573668	0.5684
R-squared	0.719731	Mean dependent var		6.482714
Adjusted R-squared	0.709897	S.D. dependent var		9.521625
S.E. of regression	5.128462	Schwarz criterion		6.260913
Sum squared resid	1499.164	Hannan-Quinn criter.		6.197156
Log likelihood	-181.6859	Durbin-Watson stat		1.997168
F-statistic	73.18803	Prob(F-statistic)		0.000000

Dari hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel investasi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima atau dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya seberapa besar perubahan investasi yang terjadi sudah pasti akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Signifikannya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan karena meningkatnya nilai investasi pada 5 tahun terakhir ini pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga perubahan nilai investasi tersebut sangat berdampak secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Sulawesi Tenggara.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumberdaya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetapi diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditongjolkkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Investasi di sektor tambang masih menjadi penyumbang terbesar, kemudian di bawahnya sektor perkebunan, mengikut perikanan serta pertanian. Permasalahan ekonomi global yang terjadi di tahun 2016 juga memberikan sedikit pengaruh. Sebab pada tahun 2015 realisasi investasi di Sultra berada di atas angka tersebut, namun penurunannya tidak terlalu signifikan. Hal ini sejalan dengan tingkat investasi di Kabupaten/Kota yang ada di Sultra mengalami penurunan di tahun 2015. Dari 12 Kabupaten/Kota dalam penelitian ini, Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna sedikit mengalami kenaikan investasi yang dimana tahun sebelumnya berada pada posisi mines namun pada tahun 2015 naik menjadi 4,06 dan 6,40 persen. Sedangkan untuk 10 Kabupaten/Kota lainnya pada tahun 2015 mengalami penurunan investasi dari tahun sebelumnya. Penurunan tingkat investais paling tinggi adalah Kabupaten Kolaka yang mencapai 19,86 persen, disusul Kabupaten Konawe Selatan dan Buton Utara yang mencapai 10,75 dan 10,59 persen, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya penurunan tingkat investasinya berada di bawah 10 persen. Di tahun 2017 Sultra optimis dapat mencapai angka realisasi investasi. Palsanya potensi sektor tambang, perkebunan, perikanan, pertanian dan pariwisata di Sultra masih menjadi incaran para investor dan pengusaha asing maupun dalam negeri untuk masuk menanamkan modalnya di Sultra.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh bahwa nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,568 > 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya seberapa besarpun perubahan jumlah tenaga kerja yang terjadi maka akan sedikit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan karena tenaga kerja dalam penelitian ini belum membentuk variabel pertumbuhan ekonomi, sehingga perubahan tenaga kerja kurang berdampak secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap belum tentu akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di Sulawesi Tenggara yang pada akhirnya tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara, dikarenakan usia, tingkat pendidikan dan produktifitas seorang pekerja.

Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Tenggara akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya nilai investasi di Sultra. Hampir diseluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sultra sudah dimasuki oleh para investor – investor sehingga dengan adanya investor tersebut maka akan banyak merekrut tenaga kerja terutama di sektor pertanian dan pertambangan. Sehingga dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang ada di Sultra maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sultra. Rata – rata penyerapan tenaga kerja terbesar selama tahun 2011 – 2015, Kabupaten Kolaka yang selama 5 tahun paling banyak menyerap tenaga kerja hingga mencapai 151.755 jiwa, disusul Kabupaten Konawe Selatan yang rata – rata menyerap tenaga kerja sebesar 132.522 jiwa sedangkan kota Kendari sebanyak 130.590 jiwa. Untuk Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna masing menyerap tenaga kerja sebanyak 104.577 dan 119.037 jiwa, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya masih beradiah di bawah 100 ribu jiwa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai investasi pemerintah maka semakin tinggi pula Pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini pula didukung oleh penelitian sebelumnya. Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah.
2. Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian terdahulu. Peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap belum tentu akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di Sulawesi Tenggara yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara, dikarenakan usia, tingkat pendidikan dan produktifitas seorang pekerja.
3. Investasi dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka disarankan sebagai berikut :

1. Oleh karena variabel investasi sangat signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara, maka pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara hendaknya memperhatikan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan investasi di daerah ini terutama investasi yang dilakukan di sektor swasta.
2. Tenaga kerja dalam hal ini perkembangan jumlah angkatan kerja ternyata tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara, oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan jumlah kesempatan kerja serta kualitas tenaga kerja di daerah ini perlu menjadi fokus utama dalam perumusan kebijakan bagi pembangunan ekonomi Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya angkatan kerja yang ada di daerah ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak data yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap penelitian ini, karna berhubung dalam penelitian ini data yang digunakan masih sangat kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kota Kendari dalam Angka 2016*. Kota Kendari

- Batuparan, D.S., 2000. *BEI NEWS: Mengapa Risk Management Edisi 4*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Boedion. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Eunike Elisabeth Bawuno dkk. 2015. *Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*. Jurnal Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*; Buku Dua; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Fernando Samuel Korua dkk. 2016. *Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tenaga Kerja Sebagai Intervening Variabel Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003-2013*. Jurnal Volume 16 No. 01 Tahun 2016.
- Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Sumarno (penerjemah). Erlangga. Jakarta.
- Halim Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Salemba empat, Jakarta
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. terjemahan D. Guritno. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kawengian, R.V. 2002. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Dalam Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Irian Jaya. (Makalah Falsafah Sains)*. Institut pertanian bogor. Bogor.
- Kuncoro, M. 2009. *Ekonomika pembangunan. Teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Luntungan, A. Y. 2008. *Analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi di kota Bitung*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 1 (2)
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta. Erlangga
- Mukherjee., Maj, R., et al. 2008. *Determinants of Nutritional Status of School Children*. Medical Journal Armed Forces India.
- Nanga, M. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Cetakan-1. Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Panglaykim, J. 1983. *Perusahaan Multinasional dalam Bisnis Internasional*. Yayasan Proklamasi Centre For Strategic And International Studies. Jakarta
- Ruppert David. 2004. *Statistic and Finance an Introduction*. New York: Springer.
- Rustiono, D. 2008. *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sadono Sukirno.1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno, 2008. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT.Raja grafindo persada. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi 12 jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sawidji Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT.Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.
- Sitompul, N. L. 2007. *Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. 2005. *Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan,
- Suad, Husnan. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YMKN. Yogyakarta.
- Sulistiawan, Dedhy dan Liliana. 2007. *Analisis Teknikal Modern pada Perdagangan Sekuritas: Cara Praktis Memprediksi Pergerakan Harga Saham dan Sekuritas Lainnya*. Andi. Yogyakarta.
- Sumitro Djojohadikusumo. 1998. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta LP3ES.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development*. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.
- Tutut Dewi Astuti dan Di Asih I Maruddani. 2009. *Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Risiko Terhadap Return Saham Sektor Farmasi Dengan Least Square Dummy Variable*. Media Statistika. Vol. 2, No. 2, Desember
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintah Daerah*
- Winardi. 1979. *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Teori Pertumbuhan Ekonomi)*. Edisi V. Bandung: Tarsito.
- Winardi. 1992. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Alumni.
- Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta LPFE UI.
- Sultra Dalam Angka, 2016
- [www.sultra.bps.go.id](http://www.sultra.bps.go.id)
- BPMD, 2016